

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA INGGRIS DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 AMLAPURA

Md Arini Dwijayanti¹, Md.Yudana ², AAIN Marhaeni³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

e-mail: arini.dwijayanti@pasca.undiksha.ac.id, made.yudana@pasca.undiksha.ac.id, agung.marhaeni @pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris ditinjau dari gaya kognitif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Amlapura. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *the posttest-only control group design* dengan jumlah sampel 88 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah Anava. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif JIGSAW dengan model pembelajaran langsung. (2) Terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan gaya kognitif siswa terhadap kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amlapura. (3) Pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*, kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris yang diberikan dengan model pembelajaran kooperatif JIGSAW lebih baik daripada siswa yang diberikan dengan model pembelajaran langsung. (4) Pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*, kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris yang diberikan dengan model pembelajaran langsung lebih baik daripada siswa yang diberikan dengan model pembelajaran kooperatif JIGSAW. Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris ditinjau dari gaya kognitif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Amlapura

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW, kemampuan membaca bahasa Inggris, dan gaya kognitif

Abstract

This study aims at investigating the effect of cooperative learning JIGSAW to the ability of English reading seen from cognitive style of class XI of SMA Negeri 1 Amlapura. This study used the Post Test –Only Control Group Design with 88 students as the sample and analyzed by Anava. The results show: (1) there are significance differences in the ability of students to read English between students who follow the model of cooperative learning with direct model. (2) there is an interaction effect between models of learning and students' cognitive styles on students' ability to read English in class XI IPA 1 SMAN Amlapura (3) the field independent cognitive styles JIGSAW cooperative learning model gives a better effect on the ability of students to read English than direct instruction. (4) the cognitive style of field dependent direct instructional model gives a better effect on the ability of students to read English than cooperative learning JIGSAW. Based on these finding we can conclude that there are Effect of Cooperative Learning Jigsaw to The Ability of English Reading Seen From Cognitive Style of Class XI of SMA Negeri 1 Amlapura.

Keywords: Learning Model Type JIGSAW Cooperative Learning, Literacy English, Cognitive Style

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang mampu bersaing dan membangun relasi kerja dengan manusia yang lain. Untuk itu, manusia tidak bisa dihindarkan untuk selalu berkomunikasi. Media yang mutlak diperlukan pada saat orang berkomunikasi adalah Bahasa. Bahasa juga salah satu alat untuk berpikir sehingga manusia mampu mengungkapkan ide pikirannya yang diterjemahkan ke dalam bentuk bahasa. Dengan adanya kemampuan ini manusia dapat dibedakan dengan makhluk hidup lainnya.

Proses komunikasi akan berjalan dengan baik bila kedua pihak yang sedang berkomunikasi dibekali dengan pengetahuan tentang bahasa dan keterampilan tentang berbahasa. Diantara sekian banyak bahasa yang berkembang sekarang, bahasa yang merajai pasaran dan merupakan bahasa universal adalah bahasa Inggris. Oleh karena itu, di Indonesia siswa didik untuk mampu berkomunikasi baik membaca, menulis dan berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki jika kita ingin disebut sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Perlu disadari bahwa tidak ada metode pengajaran Bahasa Inggris yang paling baik sehingga dapat diterapkan untuk semua pokok bahasan dan pada semua siswa. Metode terbaik berlaku untuk pokok bahasan tertentu, dalam situasi tertentu, untuk siswa tertentu. Secara singkat dapat dirumuskan bahwa pengajaran Bahasa Inggris yang utuh adalah pengajaran Bahasa Inggris yang mencakup tiga hakikat Bahasa Inggris. Pendidikan yang berorientasi pada siswa (*student centered*) seharusnya mengutamakan agar para siswa juga belajar bagaimana cara belajar itu (*learning how to learn*), sehingga berbasis proses dan bukan sekedar mempelajari materi ajar untuk mendapatkan hasil (produk). Dalam proses pencarian pengetahuan baru itulah peranan guru sebagai pengajar dan sumber informasi hendaknya lebih diminimalisasi. Guru hendaknya berperan sebagai fasilitator,

mediator, motivator yang kreatif dan lebih banyak membantu pembelajar untuk mengelaborasi, memformulasikan kembali dan mengaitkan konsep baru yang diterima dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah harus memberikan nuansa kolaboratif antara salah satu siswa dengan siswa yang lainnya sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Salah satu pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk berkolaborasi dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran kooperatif bertolak dari asumsi bahwa siswa akan lebih mudah mengonstruksikan pengetahuannya, lebih mudah menemukan, membaca pemecahan konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan temannya (Slavin, 1995). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2-6 orang siswa yang sederajat tapi heterogen.

Menurut filosofi konstruktivisme, pengetahuan bersifat nonaktif, temporer, dan selalu berubah. Kitalah yang memberi makna pada realitas yang ada. Pengetahuan tidak pasti dan tidak tetap. Dengan pemahaman konstruktivisme, siswa diharapkan dapat membangun pemahaman sendiri dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu. Siswa diharapkan dapat mempraktikkan pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dalam konteks kehidupan. Pemahaman itu diperoleh oleh siswa karena ia dihadapkan pada lingkungan belajar yang bebas.

Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun pada siswa kelompok atas yang bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas akademik. Siswa yang belum dapat memecahkan suatu

permasalahan akan dibantu oleh temannya yang sudah mengerti atau yang sudah selesai membahas materi yang sedang dibahas oleh teman yang belum selesai. Dalam proses tersebut, siswa kelompok bawah akan meningkat kemampuannya karena memperoleh pengetahuan dengan bertanya secara langsung dengan temannya yang dianggap mempunyai kemampuan lebih dalam kelompoknya. Sedangkan siswa yang membantu temannya yang mendapat kesulitan dalam proses pembelajaran akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberikan pelayanan sebagai tutor yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat dalam materi tertentu yang ingin dibahas dalam proses pembelajaran.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berorientasi pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ditinjau dari gaya kognitif terhadap kemampuan siswa membaca dalam Bahasa Inggris. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya kognitif terhadap kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung, pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*.
- 4) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung, pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*.

METODE

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka dilakukan penelitian eksperimenta di SMA Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2013/2014. Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post test only control group design*, yang melibatkan tiga variabel yakni satu variabel bebas adalah model pembelajaran (A), satu variabel terikat adalah kemampuan membaca bahasa Inggris (Y), dan satu variabel moderator adalah gaya kognitif (B)

Populasi target penelitian ini adalah kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4 SMA Negeri 1 Amlapura tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 4 kelas yang jumlahnya 128 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes gaya kognitif dan tes kemampuan membaca bahasa Inggris. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data tentang gaya kognitif siswa yang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu *field dependent* dan *field independent* dan hasil tes kemampuan membaca Bahasa Inggris. Metode analisis data pada penelitian ini diperlukan untuk mendeskripsikan data penelitian secara umum dan untuk menguji hipotesis penelitian. Ada tiga tahap dalam menganalisis data penelitian ini yakni: (1) deskripsi data, (2) pengujian prasyarat analisis, dan (3) pengujian hipotesis. Untuk mendeskripsikan data digunakan statistik deskriptif dan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan digunakan teknik analisis ANAVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis pertama telah terbukti menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan siswa membaca Bahasa

Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif JIGSAW dengan model pembelajaran langsung.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: MEMBACA BAHASA INGGRIS

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	439.216 ^a	3	146.405	23.823	.000
Intercept	23465.557	1	23465.557	3.818E3	.000
MODEL	27.284	1	27.284	4.440	.038
KOGNITIF	63.920	1	63.920	10.401	.002
MODEL * KOGNITIF	348.011	1	348.011	56.628	.000
Error	516.227	84	6.146		
Total	24421.000	88			
Corrected Total	955.443	87			

Berdasarkan hasil diatas, koefisien anava (F_A) sebesar 10,401 yang ternyata signifikan. Selanjutnya terbukti bahwa kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris yang mengikuti pembelajaran kooperatif JIGSAW dengan skor rata-rata $\bar{X} = 16,89$ lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung dengan skor rata-rata $\bar{X} = 15,77$. Dengan demikian terbukti bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif JIGSAW dengan model pembelajaran langsung.

Hasil uji hipotesis kedua terbukti menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan gaya kognitif siswa terhadap kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amlapura. Hal ini tampak jelas dari $F_{ABhitung}$ yang didapat sebesar 56,628 yang kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} 3,96 untuk derajat kebebasan 1: 84 dan taraf signifikansi 0,05. karena harga $F_{ABhitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amlapura.

	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
N Valid	24	24	24	24
Missing	64	64	64	64
Mean	19.0075	13.5412	14.1346	16.3229
Median	20.0000	14.0000	14.3200	17.0000
Mode	21.00	14.00	14.00	17.00
Std. Deviation	4.23461	3.08851	3.49013	3.95360
Variance	17.932	9.539	12.181	15.631
Range	20.55	16.06	16.41	19.16
Minimum	2.45	1.94	2.59	2.84
Maximum	23.00	18.00	19.00	22.00

Hasil uji hipotesis ketiga terbukti menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*, kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif JIGSAW lebih baik daripada siswa yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung. Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris dengan gaya

kognitif *field independent* yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif JIGSAW (A_1B_1) dengan siswa yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung (A_2B_1) memiliki nilai yang berbeda secara signifikan, dimana $\bar{X}_{A_1B_1} = 19,0075$ dan $\bar{X}_{A_2B_1} = 14,1346$ jika dibandingkan tampak bahwa $\bar{X}_{A_1B_1} > \bar{X}_{A_2B_1}$. Hasil perhitungan uji Q menunjukkan bahwa nilai $Q_{hitung} = 3,217$ sedangkan harga Q_{tabel} dengan derajat kebebasan 2:22 dan taraf signifikansi 0.05 adalah 2,92. Ini berarti $Q_{hitung} > Q_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*, kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris siswa yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif JIGSAW lebih baik daripada siswa yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung.

Hasil uji hipotesis keempat terbukti menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*, kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung lebih baik daripada siswa yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif JIGSAW. Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif JIGSAW (A_1B_2) dengan siswa yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung (A_2B_2) memiliki nilai yang berbeda secara signifikan, dimana $\bar{X}_{A_1B_2} = 13.5412$ dan $\bar{X}_{A_2B_2} = 16.3229$, jika dibandingkan tampak bahwa $\bar{X}_{A_1B_2} < \bar{X}_{A_2B_2}$. Hasil perhitungan uji Q menunjukkan bahwa nilai $Q_{hitung} = 2,988$ sedangkan harga Q_{tabel} dengan derajat kebebasan 1:22 dan taraf signifikansi 0.05 adalah 2,92. Ini berarti $Q_{hitung} > Q_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*, kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris siswa yang diberikan

pembelajaran dengan model pembelajaran langsung lebih baik daripada siswa yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif JIGSAW.

Hasil temuan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif JIGSAW memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Pada kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif JIGSAW, ditemukan bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris lebih baik daripada siswa dengan model pembelajaran langsung.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Analita Wati (2012), Almekhlafi, A.G (2011) yang mengungkap bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw adalah pembelajaran yang sedapat mungkin menciptakan suasana kelas di mana siswa berperan aktif layaknya seorang ilmuwan dalam proses belajar. Siswa akan terlibat aktif dalam mengukur, mencatat data, mengajukan gagasan alternatif untuk memecahkan masalah dan mencari makna dari pengetahuan tersebut. Dalam pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw guru dapat mendorong siswa untuk melakukan *eksplorasi* ilmiah setiap saat dalam rangka menemukan pembuktian kebenaran konsep.

Kegiatan dalam pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw menempatkan siswa sebagai pusat pengajaran (*student centered*). Terdapat 7 tahapan dalam kegiatan pembelajaran *inquiry* yaitu: (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) Menyajikan Informasi, (3) Group atau kelompok asal/ dasar, (4) Kelompok ahli atau expert group, (5) Tim ahli kembali pada kelompok, (6) evaluasi, (7) memberikan penghargaan. Melalui tahap pembelajaran ini siswa tidak hanya sekedar tahu fakta tapi proses mencari tahu fakta tersebut. Dengan

mencari sendiri siswa akan memiliki pemahaman konsep yang matang. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dalam kegiatan proses belajar di sekolah akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris sehingga mengarah pada pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Jika dilihat dari gaya berpikir siswa, maka model pembelajaran akan memberikan dampak yang berbeda terhadap pencapaian kemampuan membaca bahasa Inggris. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian dari Fathi & Behnam (2010), Haimes & Wooldridge (2006), Rahnama & Yamuni. (2011), dan Sulistyowati (2010). Siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* cocok difasilitasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif JIGSAW dalam belajar. Siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* cenderung mampu mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang sudah mereka miliki sebelumnya. Mereka selalu berpikir *skeptis* dan kritis dalam setiap pembelajaran. Dengan pola pikir yang kritis tersebut siswa dengan gaya kognitif *field independent* akan bersikap aktif mencari berbagai informasi dan data yang dibutuhkan untuk mengkaji suatu permasalahan. Hal ini membuat siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* cenderung lebih menyukai pembelajaran dengan penemuan, karena pemikiran penemuan menunjuk pada kecenderungan untuk mencari mengapa sesuatu bisa terjadi. Salah satu model pembelajaran penemuan adalah model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw.

Sedangkan pada gaya kognitif *field dependent* cocok dalam belajarnya difasilitasi dengan model pembelajaran langsung. gaya kognitif *field dependent* cenderung memiliki bersikap pasif. Hal ini menunjukkan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* masih merasa lebih nyaman dalam proses belajar mengajar dengan model *traditional cookbook*. Siswa *field dependent* dapat

belajar secara maksimal, jika diberikan lebih banyak petunjuk secara jelas dan eksplisit, serta strategi tertentu sebelum melakukan suatu instruksi.

Proses pembelajaran yang kurang memperhatikan gaya kognitif siswanya dewasa ini akan membuat kegiatan belajar yang kurang bermakna bagi siswa. Kebermaknaan ini berhubungan dengan pemahaman yang siswa dapatkan pada kegiatan belajar. Sebaliknya pembelajaran yang memperhatikan gaya kognitif siswa akan menimbulkan pemahaman yang lebih matang terhadap pemahaman naratif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua model pembelajaran yaitu kooperatif Tipe Jigsaw dan model pembelajaran langsung memiliki tingkat keefektifan yang berbeda untuk tiap-tiap tipe gaya kognitif siswa. Oleh karena karakteristik siswa *field independent* lebih suka menyelesaikan tugas yang memerlukan analisis dan mampu mengorganisasikan informasi secara mandiri, maka jika siswa *field independent* mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw diduga akan memberikan pengaruh paling optimal terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Terdapat perbedaan kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif JIGSAW dengan model pembelajaran langsung. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien anava (F_A) sebesar 10,401 yang ternyata signifikan. (2) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan gaya kognitif siswa terhadap kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amlapura. Hal ini tampak jelas dari $F_{ABhitung}$ yang didapat sebesar 56,628 yang kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} 3,96 untuk derajat kebebasan 1: 84 dan taraf signifikansi 0,05. (3) Pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*, kemampuan

siswa membaca Bahasa Inggris yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif JIGSAW lebih baik daripada siswa yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung. Dimana $\bar{X}_{A1B1} = 19,73$ dan $\bar{X}_{A2B1} = 14,64$, jika dibandingkan tampak bahwa $\bar{X}_{A1B1} > \bar{X}_{A2B1}$. (4) Pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*, kemampuan siswa membaca Bahasa Inggris yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung lebih baik daripada siswa yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif JIGSAW. Dimana $\bar{X}_{A1B2} = 14,05$ dan $\bar{X}_{A2B2} = 16,91$, jika dibandingkan tampak bahwa $\bar{X}_{A1B2} < \bar{X}_{A2B2}$.

DAFTAR RUJUKAN

- Almekhlafi, A.G. 2011. Effectiveness of interactive multimedia environment on language acquisition skills of 6th grade students in the United Arab Emirates. *International Journal of Instructional Media*. Vol.33 (4). Available at: <http://www.adprima.com.ijim.html>
- Analita Wati. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD Terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Inggris Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa*. tidak diterbitkan. Undiksha Singaraja
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Candiasa, I Made. 2010. *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fathi & Behnam, 2010. *The Relationship between Reading Performance and Field Dependence/Independence Styles*. *Journal of Teaching English as a Foreign Language and Literature, Islamic Azad University, North Tehran Branch*, 1 (1), 49-62, Winter 2009
- Haimes & Wooldridge. 2006. *The field Dependence/Field Independence Learning Styles: Implications for Adult Students Diversity, Outcomes Assesment and Accountability*. Learning Styles and Learning. Nova Science Publishers
- Rahnama & Yamuni. 2011. *Relation Between FD/FI, Ambiguity Tolerance/Intolerance and Reading Comperhension in Global and Local Items*. STARS: Int. Journal (Humanities and Social Sciences) 2008 vol.2. pg 63-72.
- Sulistiyowati. 2010. *Pengaruh pembelajaran Kon tual dan Gaya Kognitif terhadap Sikap nasionalisme Siswa di SMA Negeri 1 Kuta, Badung*. diterbitkan dalam jurnal ilmiah Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ep/article/view/64
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative learning*. Theory, research and practice. Second edition. Boston: Allyn and Bacon.